

## ANALISIS REALISASI ANGGARAN DAN RENCANA KERJA ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) TAHUN ANGGARAN 2016 DAN 2017 PADA SMPIT AL-IZZAH KOTA SERANG

Khristina Sri Prihatin<sup>1)</sup>, Nopian<sup>2)</sup>

Universitas Banten Jaya

Serang Indonesia

khristinsriprihatin@unbaja.ac.id<sup>1</sup>, nopian@unbaja.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This study aimed to determine how the budget realization and work plan for the Al-Izzah Junior High School budget in Serang City for the period 2016 and 2017 and to determine the suitability of the RPP and its realization. In this study, researchers used quantitative research because the data of this study were taken from the plan data and the realization of the school budget in the form of numbers and then examined the correctness. The results of this study found that there were differences between the realization and the budget, such as spending deviations that were not in accordance with school budget allocations and expenditures were not reasonable with predetermined values. It was expected that every activity carried out by school requires an evaluation of the activity program to carry out activities in accordance with what was planned. In preparing the school budget work plan, it was necessary to pay attention to the types, objects and details of expenditure objects that would be needed so that the plan was achieved, and the budget format was required both for reports and realization in accordance with Standard Operating Procedures.*

**Keywords:** *Budget Work Plan, Budget Realization, School Budgeting*

### PENDAHULUAN

Penganggaran merupakan proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran (*budgeting*). *Budget* ini merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu.

Menurut (Nanang Fattah dalam Abubakar, Taufani C. Kurniatun (Ed) (2013:258) Anggaran (*budgeting*) adalah suatu estimasi kerja untuk melihat hasil kinerja suatu karyawan. Perencanaan keuangan, termasuk di dalamnya adalah perencanaan pembelanjaan atau *budgeting* (anggaran), pada dasarnya merupakan suatu cara sistematis dan formal bagi manajemen untuk melaksanakan tanggung jawab yang

meliputi aspek-aspek perencanaan, koordinasi dan pengawasan (*planning, coordination and control*).

Anggaran itu adalah sebagai alat perencanaan dan pengendalian untuk memotivasi karyawan, memperbaiki kinerja dan sikap karyawan, serta mengungkap peran anggaran dalam mengelola kekayaan sebuah organisasi dan berkeinginan memberikan pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat tetapi sering terkendala oleh keterbatasan sumber daya yang dimiliki, maka anggaran memiliki fungsi dan peran penting. Anggaran dapat dikatakan juga sebagai pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode tertentu dalam ukuran finansial.

Anggaran memiliki dua sisi penerimaan dan pengeluaran yang menggambarkan perolehan atau besarnya dana yang diterima oleh lembaga dari setiap sumber dana, misalnya dari pemerintah, masyarakat, orang tua peserta didik dan sumber lainnya. Sedangkan sisi pengeluaran menggambarkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk tiap komponen program. Istilah-istilah yang lazim untuk pengeluaran anggaran adalah dana pembangunan (*recurrent expenditure and capital expenditure*),

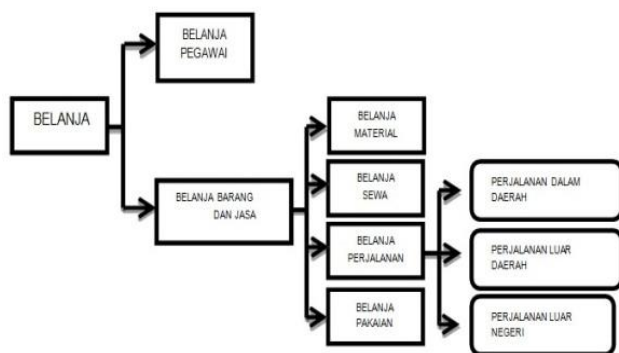
dalam bidang keuangan suatu perusahaan, instansi, sekolah, universitas dan lain-lain.

Menurut Deddi Nordiawan dan Ayuningtyas (2010 : 100) fungsi penganggaran sendiri bagi sekolah adalah sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga menempatkan organisasi dalam posisi yang kuat atau lemah. Anggaran jugadapat berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu anggaran juga dapat dijadikan alat untuk mempengaruhi dan memotivasi pimpinan atau manajer dan karyawan untuk bertindak efisien dalam mencapai sasaran lembaga. Anggaran sebagai alat efisiensi merupakan fungsi yang paling esensial dalam pengendalian. Dari segi pengendalian jumlah anggaran yang didasarkan atas angka-angka yang standar dibandingkan dengan realisasi biaya yang melebihi atau kurang, dapat dianalisis ada tidaknya pemborosan atau penghematan.

Menurut Nanang Fatah (2009 : 47) Anggaran sebagai pedoman pelaksanaan pekerjaan, artinya sebelum bekerja dilaksanakan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan yang berwenang (terutama dalam hal keuangan). Pekerjaan disetujui untuk dilaksanakan bila ada anggarannya

atau tidak menyimpang dari anggaran. Membeli kendaraan tidak akan disetujui bila tidak ada anggarannya atau membeli bahan lebih mahal dari anggaran juga tidak akan disetujui, sebab semua itu akan membuat suatu anggaran menjadi minus.

Menurut M. Nafarin (2013 : 29) anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan anggapan sehingga mengandung unsur ketidak pastian, menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang, dan tenaga yang tidak sedikit sehingga tidak semua perusahaan, institusi, sekolah mampu menyusun anggaran secara lengkap (komprehensif) dan akurat. Suatu anggaran, baik perusahaan, instansi maupun sekolah perlu perencanaan yang matang serta pemikiran yang mendalam dalam artian perlu pertimbangan yang benar-benar berpotensi baik untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang.



**Gambar 1 Struktur Anggaran Belanja**

Fakta yang terjadi di sekolah SMPIT Al-Izzah adalah setiap rencana anggaran

yang dibuat dalam 1 (satu) tahun, tidak sesuai dengan realisasi anggaran yang dibuat, sehingga rencana anggaran yang dibuat sepertinya tidak terpakai, hanya wacana dan hanya sebatas sebagai laporan ketika penganggaran dibuat dan diminta oleh pihak *owner* sekolah. Ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi anggaran ini sudah lama terjadi di SMPIT Al-Izzah sehingga mendorong peneliti untuk bisa mengungkap dan mencari penyebab atas anggaran yang tidak sesuai dengan rencana anggaran yang sudah dibuat.

Realisasi anggaran yang ada dan sudah terjadi, perlu dilaporkan dan di pertanggung jawabkan dengan membuat bukti-bukti transaksi kegiatan yang dilaksanakan pada setiap tahun ketahuan, laporan pertanggung jawaban ini harus sesuai dengan realisasi anggarannya yang telah ditetapkan dan harus menghasilkan saldo nol. Maka dalam masalah ini perlu dilakukan penelitian sehingga apabila laporan anggaran dapat diperbaiki merupakan keuntungan jika ini diteliti akan memberikan perkembangan keuangan yang positif kepada instansi maupun sekolah dan memberikan ilmu baru dalam pembuatan anggaran jika ada kekurangan atau mengalami selisih anggaran. Kerugiannya apabila tidak adanya penelitian terhadap perbaikan

kinerja laporan keuangan maka akan berdampak tidak sesuai antara perencanaan dan realisasi anggaran yang secara terus menerus berulang setiap tahun. Realisasi adalah suatu proses untuk menjadikan sesuatu rencana menjadi nyata. Keakuratan penyusunan anggaran dapat ditentukan dengan membandingkan angka-angka aktual dengan angka-angka dalam anggaran.

Perbedaan antara angka budget (anggaran) dengan realisasi ini disebut penyimpangan atau *variance* (perbedaan). Kalau kita anggap anggaran itu sudah benar dan akurat maka secara prinsip kita harus mengusahakan agar realisasi harus sama dengan anggaran. Artinya penyimpangan ini diusahakan nol atau sesedikit mungkin. Karena anggaran merupakan sesuatu yang ideal yang harus dicapai pada waktu anggaran itu berjalan.

Sedangkan menurut Indra Bastian (2005 : 139) Laporan Realisasi Anggaran adalah laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, dan pembiayaan, yang masing-masing dipergunakan dengan anggarannya dalam satu periode". Yang terjadi di SMPIT Al-Izzah laporan anggaran antara realisasi dan rencananya sudah tentu tidak akan sejalan dan terjadi kesesuaian dari apa yang diharapkan.

Adapun terkait dengan perkiraan data keuangan apabila terjadi selisih atau ketidaksesuaian maka harus dilakukan penelusuran terhadap fakta keuangan yang terjadi.

Namun sebagaimana yang namanya taksiran maka tidak selalu anggaran itu benar dan tidak juga selalu sama dengan realisasi. Untuk mengetahui lebih pasti maka setiap pos biaya-biaya harus ditelusuri sampai ke akarnya agar menemukan titik masalah yang terjadi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisa yang dilakukan antara variabel bebas yakni realisasi anggaran dan variabel terikat yakni rencana kerja anggaran, dimana penelitian ini mengambil data dari data rencana dan realisasi anggaran sekolah yang berbentuk angka dan kemudian diuji kebenarannya.

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Al- Izzah yang beralamat Jalan Tubagus Raya Pabuaran Unyur Kota Serang dengan mengambil sampel data keuangan realisasi anggaran sekolah (RKAS) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh data yang lengkap. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

Metode dokumentasi yang di dapat oleh peneliti berupa : a) Anggaran tahun 2016; b) Anggaran tahun 2017; c) Laporan realisasi anggaran tahun anggaran 2016 dan d) Laporan rencana anggaran sekolah tahun 2016 sampai tahun 2017. Untuk metode wawancara peneliti melakukan wawancara dengan Bendahara Sekolah yang merangkap Bendahara dana BOS yang bernama Ibu Tika Madrika. Adapun pertanyaan yang disampaikan kepada bendahara sekolah sebagai berikut :

**Tabel 1. Wawancara Realisasi Anggaran dan Rencana Anggaran**

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pengelolaan anggaran belanja yang nominalnya harus sesuai yang telah ditetapkan? Dan bagaimana jika besarnya anggaran belanja mengalami kelebihan yang telah dianggarkan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karena anggaran sudah ditetapkan di awal tahun ajaran (sesuai biaya pendidikan / daftar ulang siswa), maka kegiatan yang akan dilaksanakan harus menyesuaikan dengan anggaran yang ada, sehingga meminimalisir defisit anggaran.</li> </ul>

- Jika ada defisit anggaran maka akan ditanggulangi dari anggaran rutin yang surplus (yang masih ada sisa anggaran), artinya jika ada anggaran yang surplus dalam kegiatan 1 (satu) bulan maka disetorkan ke kas yayasan.
  - Anggaran yang defisit bukan berarti baik, hanya saja memang itu baru perkiraan yang kadang-kadang meleset dari rencana yang ditetapkan sebelumnya. Khusus untuk dana-dana rutin kadang mengalami defisit dan juga bahkan surplus, tergantung dari pengeluaran.
  - Jika ada dana yang surplus dan ada juga dana yang defisit dalam 1 (satu) bulan itu boleh ditanggulangi oleh dana yang surplus, tetapi itu hanya diperbolehkan jangka waktunya dalam satu bulan berjalan, dan kelebihan dana yang masih surplus maka akan diserahkan kembali ke unit pelayanan keuangan.
2. Bagaimana pendapat ibu, mengenai anggaran belanja yang di bawah dari anggaran yang ditetapkan dalam artian surplus, apakah ini dikatakan *favorable* (baik) atau sebaliknya? Dan untuk surplusnya diarahkan kemana, apakah ini masuk pendapatan atau untuk menutupi pos anggaran yang kekurangan dana? Jika iya apakah ini boleh sedangkan setiap pos sudah ada nominal tersendiri yang ditetapkan?

<p>3. Bagaimana pendapat ibu tentang realisasi yang berbeda dengan anggaran?</p>	<p>Kita hanya bisa merencanakan, tetapi terkadang di tengah perjalanan memang ada anggaran yang perlu ditambahkan ketika ada anggaran yang defisit, dan hanya melakukan penggunaan biaya yang diluar anggaran dari sisa anggaran yang ada.</p>	<p>kekurangan anggaran ?</p>	<p>dilakukan saat diakhir bulan, maka sekolah mendapatkan waktu untuk pengajuan kembali paling lama 1 (satu) minggu dari kegiatan yang direvisi, dan kemudian revisinya harus selesai direkap jika ada yang dana surplus maupun yang telah sesuai. Dan revisi tersebut biasanya bendahara yang mengatur karena memang terbentur dengan kegiatan, yayasan meminta maksimal 1 (satu) minggu.</p>
<p>4. Apa yang menyebabkan anggaran dapat berbeda, sedangkan anggaran perbulan hasilnya <i>balance</i> (seimbang)?</p>	<p>Karena ada biaya yang digunakan diluar anggaran, diusahakan ketika ada satu anggaran defisit bisa tertutupi dari sisa/surplus anggaran yg lain sehingga anggarannya bulan tersebut tetap tidak defisit, dan jika ada anggaran yang dialihkan maka pelaksanaannya akan dilakukan di bulan/semester berikutnya tersebut sehingga rencana kegiatan dapat terlaksana.</p>	<p>7. Untuk menjadikan anggaran sekolah yang sesuai dengan RKAS, apa saja yang telah dilakukan sekolah?</p>	<p>Kegiatan yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan rencana anggaran, yang ada contohnya kegiatan PHBN mempunyai anggaran sebesar 1,2 juta jadi membuat kegiatan acaranya hanya boleh sesuai anggaran dan tidak boleh lebih.</p>
<p>5. Bagaimana menurut ibu, realisasi dan rencana kerja anggaran sekolah yang ideal itu?</p>	<p>Realisasi anggaran harus berjalan sesuai dengan rencana anggaran yang telah dibuat (tidak defisit) di mana hasilnya seimbang dan sesuai dengan rencana anggaran.</p>		
<p>6. Berapa periode atau berapa lama untuk merevisi anggaran, apabila terjadi kelebihan atau</p>	<p>Karena memang anggaran dilakukan setiap 1 (satu) bulan sekali dan pengajuannya</p>		

**TEKNIK ANALISIS DATA**

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan sekolah di SMPIT Al-Izzah Kota Serang, peneliti menganalisis data baik data primer maupun sekunder. Data primer yakni yang diperoleh dari hasil wawancara ke sekolah

dan data sekunder adalah data RKAS dan laporan realisasi anggaran sekolah. Peneliti menganalisis data yang diperoleh menggunakan aplikasi *Microsoft Office (Excel)* dan menggunakan rumus sederhana yaitu *Vlookup*, *Sum*, dan *Min* dan yang lainnya untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan RKAS, alokasi sumber dana, perimbangan anggaran tiap bidang tugas, serta realisasi anggaran dalam pengelolaan sekolah di SMPIT Al-Izzah Kota Serang.

Penyajian data penelitian dapat berupa laporan deskriptif, yaitu menjelaskan bagaimana pengelolaan RKAS di SMPIT Al-Izzah Kota Serang serta realisasi anggaran sekolah yang sudah dilaksanakan, data tabel yang dapat menggambarkan alokasi sumber dana dan perimbangan besarnya anggaran tiap bidang tugas di SMPIT Al-Izzah serta penemuan-penemuan pengolahan data dalam laporan realisasi anggaran yang dilakukan sekolah.

Laporan yang dilakukan secara periodik harus disiapkan untuk membandingkan biaya aktual dengan biaya yang dianggarkan. Laporan ini dapat disiapkan secara bulanan (ini yang biasanya terjadi), kuartalan, enam bulan, dan tahunan. Laporan anggaran harus dimulai dengan poin-poin utama dan

ringkasan. Laporan harus mudah dimengerti, jelas, dan singkat. Informasi harus diperbarui sesuai dengan perubahan situasi.

Informasi laporan harus sesuai dengan jadwal dan bila laporan tertunda, harus disediakan laporan pendek sebagai pengganti. Revisi anggaran terkadang dibutuhkan karena adanya perubahan tujuan, proses baru, perubahan lingkungan ekonomi, dan arena kesalahan. Dalam revisi anggaran harus ada penjelasan naratif.

Adapun menurut Jae K. Shim, Joel G. Siagel. (200 : 26) Laporan kinerja terhadap anggaran (*performance to budget*) harus termasuk anggaran, aktual, dan varians, berdasarkan departemen untuk bulan dan tahun yang bersangkutan. Varians dapat dinyatakan dalam bentuk dolar/rupee atau persentase. Laporan anggaran harus meliputi perbandingan antara angka-angka anggaran dengan angka aktualnya berikut penjelasan atas perbedaan yang terjadi”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001 : 223) juga mengungkapkan kalau kita anggap budget (anggaran) itu sudah benar dan akurat maka secara prinsip kita harus agar mengusahakan realisasi harus sama dengan benar. Artinya penyimpangan diusahakan nol atau

sedikit mungkin dan penyimpangan harus dianalisis penyebab”.

**Tabel 2. Contoh Format Laporan Analisis Penyimpangan**

No	Keterangan	Budget	Realisasi	Selisih/ Variance	Keterangan
1.					
2.					

Sumber : Sofyan Syafri Harahap (2001:225)

Dan hasil analisis akan disajikan dalam tabel analisis penyimpangan anggaran tahun 2016. Untuk perhitungan persentase H. Muhaimin,

Suti’ah, dan Sugeng Listyo Prabowo (2009:414) mengatakan bahwa perhitungan persentase pencapaian rencana tingkat capaian dilakukan sebagai berikut :”

$$\frac{\text{Persentase pencapaian}}{\text{Rencana tingkat capaian}} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut analisis anggaran dan realisasi disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-IZZAH							
ANALISIS PENYIMPANGAN							
TAHUN 2016							
NO	BULAN	BUDGET	REALISASI	VARIANCE	PERSENTASE	KETERANGAN	
1	JANUARI	Rp 96,893,000	Rp 96,879,400	13600	100%		
2	FEBRUARI	Rp 63,873,750	Rp 63,835,010	38740	100%		
3	MARET	Rp 71,227,000	Rp 71,214,000	13000	100%		
4	APRIL	Rp 54,504,500	Rp 39,920,750	14583750	73%	Kegiatan (UN) yang tertunda akan dilaksanakan dibulan Juni 2016	
5	MEI	Rp 74,326,500	Rp 74,306,800	19700	100%		
6	JUNI	Rp 53,206,500	Rp 53,171,600	34900	100%		
7	JULI	Rp 280,445,800	Rp 280,360,100	85700	100%		
8	AGUSTUS	Rp 92,008,950	Rp 91,995,000	13950	100%		
9	SEPTEMBER	Rp 109,083,750	Rp 108,801,200	282550	100%		
10	OKTOBER	Rp 88,309,750	Rp 87,026,100	1283650	99%	Kegiatan PHBN yang tidak terlaksana	
11	NOVEMBER	Rp 38,475,750	Rp 38,450,700	25050	100%		
12	DESEMBER	Rp 73,806,050	Rp 73,776,800	29250	100%		
	Total	Rp 1,096,161,300	Rp 1,079,737,460	16423840	99%		

Sumber : SMP Islam Terpadu Al-Izzah

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil analisis selama satu tahun yaitu tahun 2016 ada dua kegiatan yang tidak sampai 100% dikarenakan ada kegiatan UN (ujian nasional) yang tertunda dan akan dilaksanakan di bulan Juni 2016 dan kegiatan PHBN yang

tidak terlaksana perlu kita ketahui bahwa anggaran yang dibawah 100% itu tidak terlalu bagus dikarenakan menurut peneliti apa yang direncanakan maka itu yang harus direalisasikan atau dilaksanakan tidak boleh keluar dari rencana. Jika anggaran dibawa misal



75% tercapai itu juga tidak baik karena penyusunan anggarannya kurang efektif.

Tabel 4 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-IZZAH						
ANALISIS PENYIMPANGAN						
TAHUN 2017						
NO	BULAN	BUDGET	REALISASI	VARIANCE	PERSENTASE	KETERANGAN
1	JANUARI	Rp 55,037,900	Rp 54,871,200	166700	100%	
2	FEBRUARI	Rp 42,861,950	Rp 42,374,860	42374860	99%	Surplus disebabkan pengalihan kegiatan supervisi yang akan dialihkan di bulan Maret 2017
3	MARET	Rp 98,236,250	Rp 98,232,420	3830	100%	
4	APRIL	Rp 54,540,750	Rp 54,537,730	3020	100%	
5	MEI	Rp 85,860,750	Rp 84,581,589	1279161	99%	Kegiatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) dialihkan dibulan Juni 2017
6	JUNI	Rp 69,752,050	Rp 58,164,800	11587250	83%	Ada anggaran TFT yang dipindahkan kebulan oktober 2017 atau semester berikutnya
7	JULI	Rp 182,113,405	Rp 175,232,682	6880723	96%	Anggaran Peningkatan Mutu Guru & Pegawai yang akan dialihkan kebulan oktober 2017
8	AGUSTUS	Rp 78,869,009	Rp 73,861,745	5007264	94%	
9	SEPTEMBER	Rp 118,920,654	Rp 91,303,900	27616754	77%	Adanya kegiatan IPA (kunjungan) dialihkan dibulan November 2017 dan seminar parenting yang dialihkan juga disemester dua 2018 anggaran surplus 202.254,-
10	OKTOBER	Rp 82,708,000	Rp 59,582,649	23125351	72%	PHBN (Hari Sumpah Pemuda) yang akan dialihkan ke semester dua 2018
11	NOVEMBER	Rp 58,807,104	Rp 57,792,760	1014344	98%	Anggaran Paripurna OSIS sebesar Rp. 790,500,- akan dialihkan ke bulan Februari 2018 dalam acara Memperingati hari hijab sedunia
12	DESEMBER	Rp 70,224,829	Rp 65,224,829	5000000	93%	
	Total	Rp 942,894,751	Rp 860,889,964	123892557	91%	

Sumber : SMPIT Al-Izzah

Berdasarkan tabel. 4 di atas ditunjukkan bahwa ada 10 (sepuluh) kegiatan yang tidak mencapai 100% karena adanya pengalihan anggaran ke bulan berikutnya atau semester dua berikut ini anggaran yang dialihkan atau yang tertunda :

1. Bulan Februari kegiatan supervisi dialihkan ke bulan maret 2017 sehingga anggaran di bulan Februari mengalami surplus sebesar Rp. 487.090,00
2. Bulan Mei kegiatan PHBN atau yang biasa kita sebut dengan Peringatan Hari

- Besar Nasional yang dialihkan ke bulan Juni 2017.
3. Bulan Juni kegiatan TFT (*Training For Teacher*) yang diikuti seluruh guru dan pegawai yang dialihkan ke bulan Oktober 2017.
  4. Bulan Juli Peningkatan Mutu Guru dan Pegawai yang akan dialihkan ke bulan Oktober 2017.
  5. Bulan September kegiatan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) kunjungan dialihkan di bulan November 2017 dan seminar parenting yang dialihkan juga di semester 2 (dua) 2018 anggaran surplus Rp. 202.254,00
  6. Bulan Oktober kegiatan PHBN (Hari Sumpah Pemuda) yang akan dialihkan ke semester 2 (dua) 2018
  7. Bulan November anggaran paripurna OSIS sebesar 790.500,00 yang akan dialihkan ke bulan Februari 2019 dalam acara memperingati hijab sedunia.

**Tabel 5 SMP ISLAM TERPADU AL-IZZAH  
 LAPORAN PENYIMPANGAN  
 TAHUN AJARAN 2016**

No	BULAN	PERKIRAAN	BUDGET	REALISASI	VARIANCE
1		Peningkatan Mutu Guru	Rp 850,000	Rp 1,000,000	(150000)
2		Konsumsi Tamu	Rp 680,000	Rp 794,300	(114300)
3	Januari	Banten SIT Championship	Rp 4,250,000	Rp 8,168,600	(3918600)
4		Lain-lain		Rp 587,000	(587000)
5		Fotocopy kegiatan sekolah	Rp 425,000	Rp 691,460	(266460)
6	Februari	Pelepasan Baju Wisuda	10,200,000	Rp 10,476,800	(276800)
7		Lain-lain		Rp 3,094,500	(3094500)
8		Peningkatan Mutu Guru	Rp 850,000	Rp 1,500,000	(650000)
9		Morning Tea	Rp 612,000	Rp 754,000	(142000)
10	Maret	Fotocopy kegiatan sekolah	Rp 425,000	Rp 1,668,940	(1243940)
11		Lain-lain		Rp 2,524,400	(2524400)
12		Fotocopy kegiatan sekolah	Rp 425,000	Rp 1,048,900	(623900)
13	April	Transportasi umum	Rp 510,000	Rp 660,000	(150000)
14		Lain-lain		Rp 3,535,650	(3535650)
15		Rapat Bulanan	Rp 510,000	Rp 1,200,000	(690000)
16		Konsumsi Tamu	Rp 680,000	Rp 862,200	(182200)
17	Mei	Fotocopy kegiatan sekolah	Rp 425,000	Rp 761,800	(336800)
18		PHBI	Rp 1,700,000	Rp 1,900,000	(200000)
19		<b>Lain-lain</b>		Rp 5,730,800	(5730800)
20		The best student	Rp 255,000	Rp 720,000	(465000)
21	Juni	Lain-lain		Rp 9,129,000	(9129000)
22		Alat Tulis KBM	Rp 3,400,000	Rp 5,303,000	(1903000)
23		Rapat Bulanan	Rp 573,750	Rp 1,168,000	(594250)
24		Administrasi TU & Pelaporan	Rp 425,000	Rp 845,000	(420000)
25		Fotocopy kegiatan sekolah	Rp 425,000	Rp 638,300	(213300)
26	Juli	Pengadaan rapat	Rp 4,675,000	Rp 7,960,000	(3285000)
27		UKS	Rp 612,000	Rp 1,000,000	(388000)
28		Pengadaan Sarana & Prasarana awal semester	Rp 6,034,150	Rp 7,000,000	(965850)
29		Meja & kursi guru	Rp 8,500,000	Rp 8,650,000	(150000)
30		Lain-lain		Rp 7,743,000	(7743000)
31		Administrasi TU & Pelaporan	Rp 425,000	Rp 619,400	(194400)
32	Agustus	Fotocopy kegiatan sekolah	Rp 425,000	Rp 787,000	(362000)
33		Lain-lain		Rp 7,644,400	(7644400)
34		Konsumsi Tamu	Rp 680,000	Rp 1,076,700	(396700)
35	September	Morning Tea	Rp 612,000	Rp 1,620,000	(1008000)
36		Fotocopy kegiatan sekolah	Rp 425,000	Rp 2,006,800	(1581800)
37		Lain-lain		Rp 1,754,000	(1754000)
38		Peningkatan Mutu guru	Rp 722,500	Rp 850,000	(127500)
39		Administrasi TU & Pelaporan	Rp 425,000	Rp 665,000	(240000)
40	Oktober	Fotocopy kegiatan sekolah	Rp 425,000	Rp 871,900	(446900)
41		Perawatan mobil inventaris	Rp 850,000	Rp 1,895,000	(1045000)
42		Lain-lain		Rp 1,481,700	(1481700)
43		Administrasi TU & Pelaporan	Rp 425,000	Rp 660,000	(235000)
44	November	Konsumsi Tamu	Rp 680,000	Rp 954,200	(274200)
45		Morning Tea	Rp 612,000	Rp 840,000	(228000)
46		Fotocopy kegiatan sekolah	Rp 425,000	Rp 808,500	(383500)
47		Lain-lain		Rp 2,933,000	(2933000)
48		The Best Student	Rp 1,020,000	Rp 1,440,000	(420000)
49	Desember	Rapat Bulanan	Rp 573,750	Rp 1,212,000	(638250)
50		Administrasi TU & Pelaporan	Rp 425,000	Rp 645,000	(220000)
51		Lain-lain		Rp 4,817,500	(4817500)
		<b>Total Defisit 2016</b>	Rp 56,592,150	Rp 132,697,750	(76105600)
		<b>Persentase penyimpangan</b>		234%	

Sumber : SMPIT Al-Izzah

Berdasarkan tabel. 5 di atas menunjukkan akumulasi penyimpangan (pemakaian dana dibelanjakan untuk kegiatan yang berbeda) berikut peneliti menjelaskan penyimpangan pada tahun 2016. Penyimpangan pada tahun 2016 sebesar 134% atau sekitar Rp. 76.105.600,00 dalam penyimpangan ini perlu kita beri garis bawah karena penyimpangan bukan yang negatif hanya

saja anggaran yang ada dibelanjakan untuk kegiatan yang berbeda dan untuk anggaran yang 100% tercapai belum tentu bagus karena ada dana yang yang ditalangkan/dipakai dahulu untuk kegiatan yang lain dan jika kita berpikir kegiatan yang tidak mencapai 100% adalah tidak baik itu salah karena menurut Sofyan Syafri Harahap (2001 : 225) dalam buku

Budgeting Peranggaran menyebutkan bahwa dalam hal biaya, atau *cost* maka jika biaya realisasi lebih besar dari pada *budget* (anggaran) maka dianggap tidak menguntungkan (*unfavorable*). Sebaliknya jika realisasi lebih rendah dari (*budget*) anggaran maka dianggap menguntungkan atau baik (*favorable*). Sebagai contoh bulan

April 2016 persentase pencapaian kerja 73% ini dana digunakan sangat efektif karena anggaran yang ada terpakai hanya 73%.

**Tabel 6 SMP ISLAM TERPADU AL-IZZAH  
 LAPORAN PENYIMPANGAN  
 TAHUN AJARAN 2017**

No	BULAN	PERKIRAAN	BUDGET	REALISASI	VARIANCE
1		Banten SIT Championship	Rp 4,896,000	Rp 6,900,200	(2004200)
2		Rapat Bulanan	Rp 573,750	Rp 1,015,000	(441250)
3	Januari	Fotocopy kegiatan sekolah	Rp 425,000	Rp 1,191,400	(766400)
4		Transportasi kegiatan siswa dan guru	Rp 552,500	Rp 825,000	(272500)
5		Lain-lain		Rp 1,555,000	(1555000)
6		Publikasi apresiasi kegiatan siswa	Rp 979,200	Rp 2,075,000	(1095800)
7	Februari	Fotocopy kegiatan sekolah	Rp 425,000	Rp 943,180	(518180)
8		Lain-lain		Rp 762,000	(762000)
9		Administrasi TU & Pelaporan	Rp 425,000	Rp 1,735,000	(1310000)
10		Konsumsi Tamu	Rp 680,000	Rp 912,200	(232200)
11	Maret	Fotocopy kegiatan sekolah	Rp 425,000	Rp 647,080	(222080)
12		Lain-lain		Rp 1,058,480	(1058480)
13		Konsumsi Pembinaan Yayasan	Rp 500,000	Rp 1,129,000	(629000)
14		Fotocopy kegiatan sekolah	Rp 425,000	Rp 1,685,730	(1260730)
15	April	Transportasi umum	Rp 680,000	Rp 875,000	(195000)
16		Kegiatan Lomba	Rp 1,275,000	Rp 1,845,000	(570000)
17		Pelepasan siswa Kelas 9	Rp 26,775,000	Rp 27,462,200	(687200)
18		Rapat Bulanan	Rp 573,750	Rp 1,286,100	(712350)
19	Mei	Fotocopy kegiatan sekolah	Rp 425,000	Rp 1,140,400	(715400)
20		Lain-lain		Rp 1,275,016	(1275016)
21		The Best Teacher	Rp 297,500	Rp 1,600,000	(1302500)
22		Sanlat	Rp 10,036,800	Rp 10,511,800	(475000)
23	Junii	Transportasi kegiatan siswa dan guru	Rp 552,500	Rp 1,655,000	(1102500)
24		Lain-lain		Rp 960,000	(960000)
25		Pelatihan /memenuhi undangan dinas/instansi	Rp 861,050	Rp 2,250,000	(1388950)
26		Alat Tulis KBM (semester 1)	Rp 3,237,650	Rp 4,307,000	(1069350)
27		Rapat Bulanan	Rp 655,800	Rp 1,479,000	(823200)
28	Juli	Administrasi TU & Pelaporan	Rp 296,700	Rp 680,000	(383300)
29		Konsumsi Tamu	Rp 581,000	Rp 780,000	(199000)
30		Lain-lain		Rp 1,668,500	(1668500)
31		- Bola Futsal	Rp 295,715	Rp 1,673,000	(1377285)
32		Konsumsi Tamu	Rp 581,000	Rp 938,000	(357000)
33	Agustus	Buku Tatib dan Mutaba'ah Yaumiyah	Rp 7,471,500	Rp 7,900,000	(428500)
34		Lain-lain		Rp 4,333,000	(4333000)
35		Pelatihan /memenuhi undangan dinas/instansi	Rp 850,000	Rp 1,025,000	(175000)
36		Administrasi TU & Pelaporan	Rp 290,000	Rp 560,000	(270000)
37		Pembuatan Lab Komputer	Rp 24,905,000	Rp 28,400,000	(3495000)
38	September	Konsumsi Tamu	Rp 581,000	Rp 765,600	(184600)
39		Transportasi kegiatan siswa dan guru	Rp 508,400	Rp 675,000	(166600)
40		Lain-lain		Rp 171,000	(171000)
41		Pelatihan /memenuhi undangan dinas/instansi	Rp 850,000	Rp 1,714,000	(864000)
42		Administrasi TU & Pelaporan	Rp 290,000	Rp 568,000	(278000)
43	Oktober	Fotocopy kegiatan sekolah	Rp 581,000	Rp 1,063,000	(482000)
44		Transportasi umum	Rp 498,100	Rp 700,000	(201900)
45		Transportasi kegiatan siswa dan guru	Rp 508,400	Rp 629,000	(120600)
46		Fotocopy kegiatan sekolah	Rp 581,000	Rp 1,248,260	(667260)
47	November	Pembinaan yayasan	Rp 500,000	Rp 815,000	(315000)
Total defisit 2017			Rp 92,886,815	Rp 135,387,146	(40541831)
Persentase penyimpangan				146%	

Sumber : SMPIT Al-Izzah

Berdasarkan tabel. 6 diatas menunjukkan hasil penyimpangan selama tahun 2017 sebesar 46% atau senilai dengan Rp. 40.541.831,00 dimana ada perubahan jika kita lihat di tahun 2016, sedangkan tahun 2017 lebih rendah dari hasil penyimpangannya. Kepala sekolah dan bendahara sekolah mulai menggunakan *Management By Objective* atau melakukan rencana berdasarkan tujuan dan lebih

menganalisis keuangan dan lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan sehingga dana yang ditalangan atau dipakai untuk kegiatan yang lain menjadi berkurang 180% total talangan dana atau penyimpangan selama 2 (dua) tahun sebesar 180%.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam penyimpangan ini ditemukan

bahwa realisasi anggaran dan rencana kerja anggaran sekolah terdapat penyimpangan dalam bentuk penggantian pos setiap penyimpangan yang terjadi adalah sistem talangan dana yang mana dana yang surplus akan menutupi dana yang defisit selama itu dalam satu bulan sehingga realisasi yang ada tetap seimbang dan tercapai. Pada awalnya penyimpangan yang dilakukan dibolehkan oleh yayasan hanya saja bisa menutupi kekurangan yang ada sehingga dana yang surplus akan digunakan untuk menutupi anggaran yang mengalami defisit dan realisasi yang surplus akan dikumpulkan menjadi satu dan masuk ke akun lain-lain, akun ini mempunyai fungsi untuk keperluan di luar anggaran seperti undangan pernikahan, menjenguk karyawan sakit baik unit ataupun satu yayasan, dan takziah ke rumah murid, guru, dan karyawan yang dalam satu yayasan masih banyak fungsi lainnya.

Melihat hasil penelitian analisis realisasi anggaran dan rencana anggaran seharusnya pihak sekolah segera mengambil langkah yang cepat terhadap penyimpangan yang terjadi, apabila kejadian ini terus terulang akan berdampak tidak baiknya kinerja keuangan di SMPIT Al-Izzah. Di lihat dari sisi penggunaan anggaran yang terjadi surplus peneliti mengkaji walaupun dana yang digunakan

memang untuk keperluan sekolah tetapi tetap saja ini tidak diperbolehkan, apalagi dari laporan 2 (dua) tahun yaitu tahun 2016 sampai 2017 hampir semuanya tidak sesuai rencana.

Menurut peneliti anggaran yang ada harus digunakan dengan semestinya sesuai dengan rencana atau *budget* yang telah ditetapkan dan digunakan sesuai dengan porsi yang ada sehingga rencana yang akan dilaksanakan akan berjalan sesuai apa yang diinginkan. Untuk pembuatan anggaran jika memang tidak digunakan setiap bulannya harus direvisi dan dirapatkan kembali kepada guru dan pegawai.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Budi Sri Supeni pada tahun 2015 dengan judul Analisis Laporan Realisasi Anggaran dalam Pengelolaan RKAS di SMA Negeri 5 Madiun dengan hasil penelitiannya diperoleh data bahwa penyusunan RKAS di SMA Negeri 5 Madiun belum mengacu pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP, penggunaan sumber anggaran yang berkembang tiap tahun baik dari APBN, APBD Tk. I, APBD Tk. II maupun dari komite sekolah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sri Marliani pada tahun 2015 juga dengan judul Kesesuaian Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan

Laporan Pertanggungjawaban Tahun 2014/2015 di SD 2 Negeri Jati Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap, hasil penelitiannya diperoleh kesesuaian RKAS dengan laporan pertanggungjawaban di SD Negeri 2 Jati pada tahun ajaran 2014/2015 masih rendah, yang terdiri dari : (a) Program sekolah terdiri dari 90 kegiatan namun yang sesuai sebanyak 24 kegiatan; (b) Non program sekolah terdiri dari 8 kegiatan namun yang sesuai hanya 1 kegiatan. Jumlah keseluruhan ada 98 kegiatan dan yang sesuai dengan RKASnya hanya sebanyak 25 kegiatan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Laporan realisasi rencana kerja anggaran sekolah di SMP Islam Terpadu Al-Izzah dengan membandingkan antara besarnya anggaran rencana kerja anggaran sekolah dengan realisasi anggaran dalam pelaksanaannya dua tahun terakhir ditemukannya perbedaan jumlah anggaran dan realisasinya ini disebabkan adanya pengalihan rencana kerja atau kegiatan-kegiatan yang ada, dan peneliti juga menemukan indikasi penggunaan anggaran yang termasuk penyimpangan antara lain :

- a. Penggunaan anggaran yang tidak sesuai dengan peruntukannya, khususnya pada dana rutin yang digunakan untuk menutupi kekurangan anggaran yang defisit.
- b. Dana tidak dibelanjakan untuk anggaran yang sudah direncanakan.
- c. Realisasi Anggaran pada Tahun 2016 sebesar 99 % dan pada tahun 2017 sebesar 90%, pengeolahan untuk anggaran tahun 2016 dan 2017 memiliki perbedaan antara rencana dengan realisasi anggaran peneliti menemukan bahwa anggara mengalami penurunan yang cuku besar yakni 9% dari tahun sebelumnya, padahal biasanya tiap tahun harus ada peningkatan.
- d. Anggaran 2016 dan 2017 diketahui bahwa realisasi anggaran 2016 dua bulan anggaran yag tidak tercapai karena pengalihan pelaksanaan kegiatan dan untuk realisasi yang tercapai hanya sepuluh bulan jika dihitung persentase selama satu tahun mencapai 99% ditahun 2016, ditahun 2017 realisasi anggaran yang tidak tercapai hanya delapan bulan karena tidak terjalannya kegiatan, pengalihan kegiatan, dan rata-rata kegiatan banyak dialihkan ke semester 2 2018 dan empat bulan yang tercapai hingga 100%

- e. Perubahan bentuk format anggaran dan realisasi perlu adanya standar operasional prosedur yang jelas
- f. Belanja anggaran sekolah yang tidak wajar dengan nilai yang ditetapkan sebelumnya.

#### B. Saran

1. Setiap bulan atau paling lama 3 bulan dilakukan evaluasi program atau kegiatan apa saja yang belum dilaksanakan sesuai dengan anggaran kas sehingga dapat mencapai realisasi sesuai target.
2. Dalam penyusunan RKAS harus memperhatikan jenis, obyek dan rincian obyek belanja yang akan dibutuhkan dalam suatu kegiatan sehingga realisasinya dapat mencapai 100 %.
3. Diperlukan format anggaran baik laporan maupun realisasi yang sesuai dengan SOP.
4. Pencatatan keuangan harus menggunakan sebuah aplikasi seperti Zahir atau aplikasi keuangan lainnya agar semua laporan tersistem dan lebih mudah untuk dibuat

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Dedy Achmad Kerniady, dkk. (2015). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arthaingan, H. Mutiha dan I Gusti Ketut Agung Ulupul. (2016). *Akuntansi Sektor Publik Penerapan PSAK 45 Pada Universitas*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimin. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Renike Cipta.
- Bastian, Indra. (2006). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.
- Fattah, Nanang. (2009). *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T. Hani. (2011). *Manajemen*. Yogyakarta : BPFPE - Yogyakarta.
- Ismaya, Bambang. (2015). *Pengelolaan Pendidikan Bandung* : PT Rafika Aditama.
- Jae K. Shim, Joel dan G Siegel. (2000). *Budgeting*. Jakarta : Erlangga.
- Maisah. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Jambi : Referensi ( Gaung Persada Press Group ).
- Marliyani, Septi. ( 2015 ) *Kesesuaian Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan Laporan Pertanggungjawaban Tahun 2014/2015 di SD Negeri 2 Jati Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap*. [Online]. Tersedia:<http://eprints.uny.ac.id/29480/> Tersedia (05 Februari 2018)



Nafarin, M (2003). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.

Nordiawan, Deddi , dan Ayuningtyas Hertianti. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Sri Supeni, Budi. 2015  
[https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/50047/Analisis-Laporan-Realisasi-Anggaran-dalam-Rencana-Kegiatan-dan-Anggaran Sekolah-Rkas-di-Sma-Negeri-5 Madiun](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/50047/Analisis-Laporan-Realisasi-Anggaran-dalam-Rencana-Kegiatan-dan-Anggaran-Sekolah-Rkas-di-Sma-Negeri-5-Madiun). [Online] Tersedia :

Syafri, Sofyan Harahap. (2001). *Budgeting Peranggaran Perencanaan Lengkap Untuk Membantu Manajemen*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suti'ah, H. Muhaimin dan Sugeng Listyo Prabowo. (2009). *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Sekolah / Madrasah*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Subramanyam, K.R dan John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Tim Dosen (Abubakar). (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Welsch, Hilton Gordon. (2000). *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Jakarta: Salemba Empat

